

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang. Oleh sebab itu pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi oleh pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat pada umumnya. Pendidikan umumnya tercipta dalam situasi formal di lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi guru dan siswa. Suatu pendidikan yang penting adalah prosesnya bukan hasil akhirnya karena dengan proses siswa dapat memahami dan mengerti maksud dari pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Belajar merupakan suatu hal yang yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pada hakekatnya belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, menurut Slameto (2003: 54) secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subyek belajar.

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Matematika menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat. Sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Pembelajaran matematika bagi sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik, apalagi siswa diposisikan hanya sebagai pendengar dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran matematika dituntut secara klasikal melalui metode ceramah tanpa melihat kemungkinan penerapan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, bahan dan alat peraga yang tersedia. Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya keinginan siswa dalam belajar. Selain itu menyebabkan siswa kurang berminat dalam pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran yang tidak ada motivasi dalam dirinya untuk mempelajari apa yang telah diajarkan.

Motivasi menurut Gage dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Rendahnya motivasi membuat siswa malas belajar

bahkan acuh terhadap pelajaran matematika sehingga tidak heran selama ini prestasi belajar matematika siswa masih rendah dan di bawah rata-rata.

Seperti halnya, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Bendosari terlihat masalah rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu: 1) Siswa terkadang masih belum siap saat mengikuti pelajaran yakni sebagian siswa masih ada yang ramai, 2) Siswa cenderung pasif dan kurang mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran, sehingga siswa tidak bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru, 3) Kebanyakan siswa kurang antusias dalam belajar matematika, sehingga tidak mau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan hanya menunggu jawaban dari guru atau siswa lainnya.

Rendahnya prestasi belajar siswa terlihat pada ketidaklulusan yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan matematika, tetapi masih banyak unsur yang terkait diantaranya guru. Era sekarang dibutuhkan guru yang profesional, mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu perencanaan dalam pembelajaran matematika di kelas dan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Apabila sudah memahami materi yang baik maka siswa dengan mudah dapat mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi sehingga prestasi belajar siswa akan sesuai yang diharapkan.

Metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode *cooperative learning tipe talking stick* dapat membuat siswa lebih aktif, di mana *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam memotivasi siswa. *Talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *talking stick*. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bendosari.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah

1. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bendosari ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bendosari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bendosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *talking stick*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam usaha untuk memotivasi, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *talking stick*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika serta memberikan kesempatan untuk lebih berani mengemukakan pendapat.
- b. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat tentang model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar masukan sebagai calon guru.